

IMPLEMENTASI METODE SAS (STRUKTURAL ANALISIS SINTESIS) UNTUK STIMULASI CALISTUNG BAGI SISWA SD ISLAM TERPADU AL-FURQON PALANGKA RAYA

Rospala Hanisah Yukti Sari, Amelia Dwi Astuti, Lailatul Fithriyah Azzakiyah

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Ilmu Kependidikan,
Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Palangkaraya, Indonesia
rospalahanisah@gmail.com

Abstract

Calistung stands for reading, writing, counting. Calistung is a basic stage in recognizing letters and numbers. Based on the analysis of observations, the problems faced by partners include: (1) Some students are not familiar with letters and numbers; (2) cannot read the alphabet and numbers properly and correctly; and (3) learning calistung tends to make some children less comfortable. One solution to overcome these problems is to apply the fun Calistung learning method, namely the SAS (Structural Analysis Synthesis) Method. The SAS method is used in teaching reading in the early stages of elementary school where this method displays the sentence structure in its entirety, then it is analyzed into words, syllables and letters. In the SAS (Structural Analytic Synthetic) learning method, there are stages that must be carried out, namely: a) sentences into words, b) words into syllables, and c) syllables into letters. Implementation of Community Service activities, namely: (a) Initial observations. (b) Opening of activities. (c) Pre Test (d) Implementation of activities. (e) Assignment. (f) Evaluation. (g) Giving Donations. (h) Publications. The conclusions of this training activity are: (1) The activity went smoothly; (2) Teachers and students are quite enthusiastic about participating in the activities; (3) The introduction and training of the SAS Method provides new insights for teachers and students at SD IT Al-Furqon Palangka Raya.

Keywords: Calistung, Elementary School, Lower Class, SAS Method.

Abstrak

Calistung merupakan singkatan dari membaca, menulis dan berhitung. Calistung adalah sebuah tahapan dasar dalam upaya mengenali huruf dan angka. Berdasarkan analisis observasi tentang permasalahan yang terjadi di mitra yaitu: (1) Sebagian siswa masih memerlukan upaya pengenalan mengenal huruf dan angka; (2) siswa masih memerlukan upaya yang lebih agar dapat membaca huruf alphabet dan angka dengan baik dan benar; dan (3) pembelajaran calistung cenderung bisa membuat sebagian anak kurang nyaman. Adapun salah satu solusi untuk menyelesaikan problematika tersebut adalah dengan mengimplementasikan metode Calistung yang menyenangkan yaitu Metode SAS (Struktural Analisis Sintesis). Metode SAS diimplementasikan dalam aktivitas pengajaran membaca pada tahap permulaan di sekolah dasar dimana metode ini ditampilkan dalam struktur kalimat secara utuh, hingga kemudian dianalisis menjadi bagian kata, suku kata dan huruf. Dalam metode pembelajar SAS (Struktural Analitik Sintetik) ada tahapan yang harus dilakukan yaitu: a) Mengubah kalimat menjadi kata-kata, b) Mengubah kata menjadi suku-suku kata, dan c) Mengubah suku-suku kata menjadi huruf-huruf. Implementasi kegiatan Pengabdian Masyarakat yaitu: (a) Observasi awal. (b) Pembukaan kegiatan. (c) Pre Test (d) Pelaksanaan kegiatan. (e) Pemberian tugas. (f) Evaluasi. (g) Pemberian Donasi. (h) Publikasi. Kesimpulan dari kegiatan pelatihan ini adalah: (1) Pelaksanakan kegiatan dilakukan dengan lancar; (2) Guru serta siswa cukup antusias mengikuti pelatihan tersebut; (3) Perkenalan dan kegiatan pelatihan Metode SAS yang memberi wawasan baru untuk guru dan siswa di SDIT Al-Furqon Palangka Raya.

Kata kunci: Calistung, Sekolah Dasar, Kelas Rendah, Metode SAS.

PENDAHULUAN

Di era perkembangan teknologi yang semakin canggih, berkorelasi positif terhadap peningkatan Sumber Daya Manusia terutama dalam pengetahuan dan keterampilan. Harapannya Pendidikan di Sekolah Dasar terutama transisi dari TK ke SD dapat seimbang dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta penanaman akhlak dan iman. Dalam rentang usia dini dimana seorang anak berusia dari 0 sampai dengan 6 tahun dimana pada usia tersebut dikenal dengan masa keemasan (*golden age*) bagi perkembangan anak. Pada masa tersebut rangsangan dari segala aspek tahapan perkembangan yang memiliki peran penting bagi perkembangan selanjutnya karena pada masa tersebut terjadi proses pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi sangat pesat. Pada masa ini merupakan masa peletak dasar pertama untuk mengembangkan kemampuan kognitif, psikomotorik, afektif, bahasa, sosio-emosional dan spiritual (Istiyani, 2013). Salah satu aspek perkembangan kemampuan yang perlu menjadi sorotan dalam perkembangan kognitif adalah pembelajaran Calistung (Membaca, Menulis dan Berhitung).

Calistung berasal dari kata baca, tulis dan hitung. Calistung adalah tahapan dasar seseorang agar dapat mengenal huruf dan angka (Yessi dan Wijayanti, 2016). Mayoritas pakar telah menganggap adanya kepentingan Ketika belajar calistung untuk dapat memberikan kemudahan dalam berkomunikasi dimana dalam bentuk bahasa tulis maupun angka. Pada umumnya belajar calistung ini mayoritas disampaikan di pendidikan formal, yaitu sekolah. Namun, tidak sedikit pembelajaran Calistung juga diajarkan di Pendidikan informal

seperti Home Schooling maupun non formal seperti di rumah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada bulan Juni 2022 yang dilakukan di SD Islam Terpadu Al-Furqon Palangkaraya bahwa beberapa orang tua bisa melakukan pendampingan terhadap belajar anak sesuai dengan tingkat tumbuh kembang di rumah. Beberapa orang tua juga mengatakan bahwa pendidikan yang bertujuan untuk upaya mencerdaskan kehidupan anak merupakan bentuk tanggung jawab sekolah saja sehingga orang tua yang memiliki anak diikutsertakan dalam program bimbingan belajar (bimbel), mayoritas merupakan IRT. Hal ini berakibat ketika siswa di rumah sering mengabaikan perkataan orang tua atau tidak cepat dalam mempelajari materi yang telah diberi oleh guru sehingga dapat menyebabkan orang tua menjadi tidak sabar hingga berujung memarahi anak yang dapat menimbulkan efek yang tidak baik pada anak (Ma'ruf & Syamsudin, 2022). Keadaan tersebut dapat membuat psikis anak memburuk serta terhambatnya perkembangan anak. Waktu untuk bermain anak juga dihabiskan dengan belajar monoton secara terus menerus. Apabila seorang anak dipaksakan Calistung dengan cara tidak memberikan siswa rasa nyaman dan senang seperti kegiatan bermain maka mayoritas akan menimbulkan dampak negatif pada otak (Wulansuci & Kurniati, 2019). Kondisi tersebut jika terus menerus terjadi maka akan membuka peluang terhadap munculnya generasi ber-mental hectic.

Mental hectic mengindikasikan adanya ketidakseimbangan terhadap unsur-unsur sensorik serta kemampuan dalam berpikir, meliputi hal-hal apa saja yang didengar, dilihat, dirasakan, dipikirkan, serta segala hal yang dilakukan (Musfiroh, 2015).

Ketidakseimbangan ini memiliki dampak terhadap adanya kerancuan dalam berpikir serta bertindak sehingga dapat mengarah terhadap keadaan takut, tertekan, terancam, dan depresi karena kemampuan kognitif anak masih belum sepenuhnya berkembang sehingga ketika dipaksa untuk membaca, menulis dan berhitung akan menyebabkan jiwa yang memberontak apalagi jika penanaman akidah dan akhlak yang minim pada saat usia dini menciptakan generasi yang emosional.

Untuk mengatasi mental hectic bagi siswa yang sedang mengikuti kegiatan pembelajaran, terutama untuk kelas 1 SD dimana mereka sedang mengalami masa transisi dari TK ke jenjang SD sehingga membutuhkan proses adaptasi. Salah satu materi pembelajaran yang diajarkan pada anak Kelas 1 SD adalah Membaca, Menulis dan Berhitung (Calistung). Adapun segala pengetahuan yang berkaitan dengan calistung baik untuk diimplementasikan terhadap anak yang berada pada usia emas (*golden age*) sehingga sel-sel otak anak dapat berkembang dengan pesat, serta anak juga dapat lebih cepat dalam menguasai kecerdasan majemuk (Iswara dkk., 2013). Pembelajaran ini dapat dikemas dengan menarik seperti disisipkan dengan bermain agar siswa senang ketika mengikuti pelajaran. Jika adanya kegiatan pengajaran calistung tidak selaras dengan tahapan perkembangan anak, maka bisa berpengaruh terhadap keadaan psikis anak, misalnya anak akan menjadi bosan dalam belajar. Masa-masa anak kelas 1 SD merupakan masa anak-anak yang masih senang bermain, sehingga untuk menarik minat belajar siswa diperlukan suatu metode pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa tetap bisa bermain sambil belajar dan disamping itu kegiatan belajar sambil

bermain akan mencegah terjadinya mental hectic kepada siswa.

Adapun terhadap analisis situasi tersebut, maka problematika yang dihadapi oleh mitra antara lain: angka. Berdasarkan analisis observasi tentang permasalahan yang terjadi di mitra yaitu: (1) Sebagian siswa masih memerlukan upaya pengenalan mengenal huruf dan angka; (2) siswa masih memerlukan upaya yang lebih agar dapat membaca huruf alphabet dan angka dengan baik dan benar; dan (3) pembelajaran calistung cenderung bisa membuat sebagian anak kurang nyaman. Adapun solusi yang dapat diimplementasikan untuk menyelesaikan problematika tersebut yaitu dengan mengimplementasikan metode pembelajaran Calistung yang menyenangkan yaitu Metode SAS (Struktural Analisis Sintesis).

Metode SAS (Struktural, Analisis, Sintesis) merupakan metode yang berawal dari keseluruhan yang kemudian dari keseluruhan itu dapat dianalisis dan didapatkan pada bagian-bagian tertentu serta fungsi-fungsi pada bagian tersebut (Antari dkk, 2019). Setelah adanya upaya mengenal bagian serta beberapa fungsinya yang kemudian dilakukan pengembangan terhadap bentuk secara menyeluruh seperti penglihatan awal. Oleh karena itu, setiap sesuatu yang diajarkan terhadap peserta didik wajib mulai diperlihatkan serta dikenalkan strukturnya secara global. Setelah guru dapat melaksanakan kegiatan memandu siswa untuk melaksanakan kegiatan analisis untuk dapat melakukan pencarian atau menemukan bagian-bagian dari bangunan global tersebut serta mengenal bagian serta fungsinya, siswa juga melaksanakan aktivitas sintesis dengan cara mengembalikan partisi tersebut menjadi bentuk yang totalitas/global seperti pada mulanya.

Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) juga bisa mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif, karena peserta didik selain berupaya mendengarkan dan melafalkan serta mencatat juga menggunakan beberapa media atau alat peraga yang menarik bagi anak-anak.

Berdasarkan hal tersebut perlu untuk dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat tentang Implementasi Metode SAS (Struktural Analisis Sintesis) untuk Stimulasi Calistung Bagi Siswa SD IT Al-Furqon Palangka Raya.

METODE

Definisi Operasional Metode SAS (Struktural Analisis Sintetik)

Metode SAS merupakan sebuah metode yang berawal dari keadaan atau benda secara universal yang kemudian dari universal tersebut dapat upaya mencari dan menemukan partisi tertentu serta beberapa fungsi bagian tersebut (Antari dkk, 2019). Pengajaran dalam metode ini berpedoman terhadap kata yang menyeluruh (global) kemudian dianalisis per-bagian kalimat. Menurut Slamet (Muammar, 2020) bahwa dengan implementasi metode SAS (Struktural Analisis Sintesis) ini juga proses analisis yang diawali dengan: (1) mengubah kalimat menjadi kata; (2) mengubah kata menjadi suku kata; (3) mengubah suku kata menjadi huruf; dan (4) Reformasi menjadi kalimat yang telah diuraikan dari huruf, suku kata dan kata. Pendapat Slamet tentang Metode SAS dijabarkan secara lebih rinci oleh Muammar (2020) bahwa SAS itu merupakan kepanjangan dari struktur, analitis, dan sintesis.

Pertama, Struktur. Struktur yang disebutkan dalam kata ini adalah struktur dalam bidang bahasa. Struktur dalam bahasa dirangkai dari kalimat. Kalimat adalah bagian dari bahasa yang

paling kecil. Adapun kalimat tersebut merupakan struktur dan mempunyai bagian yang juga disebut unsur bahasa. Aktivitas berbahasa memiliki arti mengucapkan, menyatakan, menuliskan atau memakai struktur dalam bahasa yang diawali dari struktur kalimat kemudian dihubungkan dengan struktur kalimat berikutnya.

Kedua, Analitis. Analitis memiliki arti pemisahan, pembagian, perceraian, penguraian, pembongkaran dan lain-lain. Hal tersebut memiliki arti bahwa adanya bentuk kalimat diteliti untuk dapat dilakukan pemisahan dari strukturnya sehingga dapat dengan mudah dipelajari.

Ketiga, Sintetis. Sintetis memiliki arti merangkai, menyusun, dan lain-lain. Jadi, tahap sintetis ini memberikan arahan bagi siswa agar dapat mengarahkan kembali dalam bentuk pada bagian pertama dan juga kedua yang dijelaskan pada poin di atas.

Langkah-langkah Metode SAS (Struktural Analisis Sintetis)

Di dalam metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) ada tahapan yang wajib dilakukan, berikut prosedur menyeluruh pemakaian metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) menurut Muammar (2020) yaitu:

- a) Mengubah kalimat menjadi kata,
- b) Mengubah kata menjadi suku-suku kata,
- c) Mengubah suku kata menjadi huruf.

Teknik kegiatan dari metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) merupakan salah satu kemampuan siswa dalam mencari beberapa huruf, suku kata-kata. Guru dan beberapa peserta didik lainnya menempelkan beberapa kata yang telah disusun, sehingga dapat menjadi kalimat yang

memiliki arti. Dengan demikian, seluruh siswa mendapatkan giliran untuk dapat melakukan penyusunan kalimat, membaca, dan mengutip sebagai pelajaran dalam kemampuan menulis. Ada dua langkah Metode SAS (Struktural, Analitis dan Sintetis) yaitu tahapan membaca awal tanpa buku dan membaca permulaan dengan buku.

Pertama, pembelajaran membaca dengan tanpa menggunakan buku.

Penjelasan tentang prosedur tahapan membaca awal tanpa buku dengan implementasi metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) sebagai berikut:

- a) Guru dapat melakukan pilihan kalimat sederhana yang cukup sering didengar atau diucapkan siswa.

Misalnya:

INI KAMAR

- b) Memperlihatkan gambar sambil bercerita oleh guru.
- c) Melaksanakan kegiatan membaca gambar dengan kartu kalimat
- d) Membuat kalimat terstruktur (S)

INI KAMAR

- e) Proses Analitis (A)
Peserta didik memulai kegiatan menganalisis kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf.

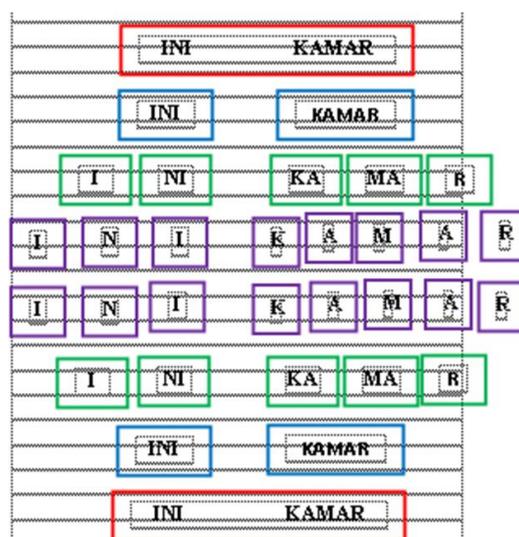
INI KAMAR
INI KAMAR
I - NI KA - MA - R
I - N - I K - A - M - A - R

- f) Proses Sintetis (S)
Merangkai kembali huruf-huruf menjadi suku kata,

suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat utuh oleh peserta didik. Misalnya:

I - N - I K - A - M - A - R
I - NI KA - MA - R
INI KAMAR
INI KAMAR

Berdasarkan pada pemaparan sebelumnya, secara universal, metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) terdeskripsi berikut ini:



Kedua, dalam kegiatan belajar membaca dengan menggunakan buku. Belajar membaca awalan dengan buku memiliki arti saat siswa membaca, siswa telah memakai buku. Kegiatan membaca dengan buku ini juga akan menuju siswa mengikuti apa saja yang termaktub di dalam buku.

Pelaksanaan Kegiatan Implementasi Metode SAS (Struktural Analisis Sintetik)

Pelaksanaan kegiatan Implementasi Metode SAS (Struktural Analisis Sintesis) untuk Stimulasi Calistung Bagi Siswa SD Islam Terpadu Al-Furqon Palangka Raya yaitu: (a) Observasi awal dan sosialisasi kegiatan; (b) Pembukaan pendaftaran kegiatan;

(c) Pre Test; (d) Pelaksanaan kegiatan; (e) Pemberian tugas terstruktur; (f) Evaluasi; (g) Pemberian Buku Pegangan (h) Publikasi, monitoring, dan pelaporan.

Adapun materi pelatihan Calistung yang akan diberikan kepada peserta kegiatan sebagai berikut:

Kegiatan I : oleh Rospala Hanisah Yukti Sari, M.Pd. (Membaca dengan Metode SAS (Struktural Analisis Sintesis)).

Kegiatan II : oleh Lailatul Fithriyyah Azzakiyah, S.HI., M.Pd.I. (Menulis dengan Metode SAS (Struktural Analisis Sintesis)).

Kegiatan III : oleh Amelia Dwi Astuti, M.Pd. (Berhitung dengan Metode SAS (Struktural Analisis Sintesis)).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan ini dilaksanakan selama 4 (empat) hari dengan proses pemilihan hari kegiatan pada hari selasa, rabu dan kamis. Pada keempat hari tersebut, guru dan siswa SDIT Al-Furqon Palangka Raya. Adapun kegiatan dilaksanakan pada :

1. Pertemuan 1 : Rabu, 13 Juli 2022
2. Pertemuan 2 : Kamis, 14 Juli 2022
3. Pertemuan 3 : Rabu, 20 Juli 2022
4. Pertemuan 4: Selasa, 26 Juli 2022

Kegiatan akan dilakukan berturut-turut pada hari sabtu, tanggal 12, 13, 14 dan 15 Juli 2022. Tetapi, disebabkan jadwal mengikuti kebijakan dari pihak sekolah SD IT Al-Furqon palangka Raya maka kegiatan disepakati dilaksanakan pada Tanggal 13, 14, 20 dan 26 Juli 2022. Pelaksanaan kegiatan dimulai pagi hari sekitar 1,5 jam setiapa pertemuan pada

pukul 09.00 WIB dan waktu berakhir pada pukul 10.30 WIB. Adapun pembukaan berawal dengan membaca do'a dan menyanyikan yel yel untuk membangkitkan semangat siswa. Setelah itu, pertemuan pertama dilaksanakan kegiatan *pre test* untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai Calistung. Kegiatan ini juga dipandu oleh 2 guru sehingga dalam pelaksanaan kegiatan ini, guru dapat mencontoh dan mempraktikkan cara mengajar Calistung.

Soal *pre test* dan *post test* disusun berdasarkan kemampuan Membaca, Menulis dan Berhitung. Pada kemampuan membaca, ada 2 kategori kemampuan yang dinilai, yaitu berdasarkan kemampuan siswa dalam membaca huruf abjad dan angka yang tertera pada soal. Sedangkan, pada kemampuan menulis ada 2 kategori yang dinilai yaitu kemampuan menulis huruf abjad dan angka secara berurutan. Adapun kemampuan berhitung ada 3 kategori yang dinilai yaitu mengurutkan bilangan, menghitung benda-benda dan memasang jumlah benda dengan nominal angka yang dimaksud.

Sebanyak 21 siswa mengisi soal *pre test* yang telah disediakan. Dari 21 siswa tersebut, ada 18 orang yang memiliki kemampuan membaca huruf abjad dengan baik dan ada 3 orang siswa yang belum bisa membaca urutan huruf abjad dengan baik. Sedangkan, ada 14 orang yang memiliki kemampuan membaca angka yang baik dan ada 7 orang siswa yang belum bisa membaca urutan angka dengan baik.

Untuk *pre test* pada kemampuan menulis, dari jawaban *pre test* yang telah dikerjakan oleh siswa, sebanyak 8 siswa menjawab dengan sempurna soal kemampuan menulis huruf abjad, ada 11 siswa keliru dalam menuliskan huruf abjad, serta ada 3 siswa yang tidak menjawab soal kemampuan menulis

huruf abjad. Untuk *pre test* pada kemampuan menulis angka, sebanyak 8 siswa menjawab dengan sempurna soal kemampuan menulis angka. Ada 11 siswa keliru dalam menuliskan angka, serta ada 2 siswa yang tidak menjawab soal kemampuan menulis angka.

Untuk *pre test* kemampuan berhitung, dalam kategori mengurutkan angka, sebanyak 11 siswa telah menjawab dengan sempurna, ada 8 siswa yang keliru beberapa nomor soal dalam mengurutkan angka, serta ada 2 siswa yang tidak menjawab soal dalam kemampuan mengurutkan angka. Dalam kategori menghitung benda, ada 8 siswa telah menjawab dengan sempurna, ada 9 siswa yang menjawab beberapa soal dengan keliru serta ada 4 siswa yang tidak menjawab soal. Dalam kategori memasang sejumlah benda dengan angka dengan tepat, sebanyak 18 siswa telah menjawab dengan sempurna, ada 2 siswa yang tidak mengisi beberapa nomor pada soal, serta ada 1 siswa yang tidak menjawab soal memasang sejumlah benda dengan angka.

Adapun ringkasan dari data *pre test* untuk masing-masing kategori Membaca, Menulis dan Berhitung dimuat di Tabel 1:

Tabel 1. Tabel Hasil *Pre Test* Kemampuan Calistung Siswa

Kategori	Baik	Kurang	Tidak Ada Jawaban	
Mem baca	Membaca	18	3	
	Huruf Abjad			
Men ulis	Membaca Angka	14	7	
	Menulis Huruf Abjad	8	11	3
	Menulis Angka	8	11	2
	Mengurutka n Bilangan	11	8	2
Berhi tung	Menghitung Benda- Benda	8	9	4
	Memasangk an Jumlah Benda dengan angka yang sesuai	18	2	1

Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka dan dilaksanakan sebanyak 3 (tiga) tema pembahasan yang dibahas oleh tim pengabdian masyarakat. Ketiga tema diberikan secara bertahap, di mana pada setiap pertemuan terdapat 1 (satu) materi yang akan dibahas. Materi kegiatan tersebut, dideskripsikan pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Jadwal Pelaksanaan Pengenalan dan Pelatihan Calistung dengan Metode SAS (Struktural Analisis Sintesis)

No	Kegiatan	Pemateri	Hari, Tanggal
1	<i>Pre Test</i>	Tim Pengabdian Masyarakat	Rabu, 13 Juli 2022
2	Pelatihan Membaca dengan Teknik SAS (Struktural Analisis Sintesis)	Rospala Hanisah Yukti Sari, M.Pd.	Rabu, 13 Juli 2022
3	Pelatihan Menulis	Lailatul Fithriyah	Kamis, 14 Juli 2022

	dengan Teknik SAS (Struktural Analisis Sintesis)	Azzakiyah, M.Pd.I.	
4	Pelatihan Berhitung dengan Teknik SAS (Struktural Analisis Sintesis)	Amelia Dwi Astuti, M.Pd.	Rabu, 20 Juli 2022
5	Post Test	Tim Pengabdian Masyarakat	Selasa, 26 Juli 2022
6	Pemberian Donasi ke SD IT Al-Furqon	Tim Pengabdian Masyarakat	Selasa, 26 Juli 2022

Untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam Calistung, tim pengabdian masyarakat melakukan kegiatan *pre test* yang akan diujikan kepada siswa. *Pre Test* diikuti oleh 21 siswa dengan lembar soal yang masing-masing lembaran menguji kemampuan awal siswa dalam Calistung.

Pre Test ini berlangsung sekitar 30 menit. Setelah melaksanakan *pre test*, tim pengabdian masyarakat memberikan materi Teknik Membaca kepada siswa. Namun, untuk mempermudah pemahaman siswa dalam Calistung, tim pengabdian masyarakat memberikan alat peraga kepada siswa dimana masing-masing alat peraga untuk 4 siswa. Selain itu, tim pengabdian masyarakat juga memberikan modul untuk diisi jawaban oleh siswa untuk mengukur pemahaman siswa, sekaligus sebagai latihan siswa di rumah. Adapun alat peraga dan modul dapat dilihat dalam Gambar 1.



Gambar 1. Alat Peraga dan Modul

Masing-masing pemateri menyampaikan Teknik Calistung berdasarkan Metode SAS (Struktural Analisis Sintesis) dan dipermudah dengan menggunakan alat peraga. Setelah materi telah selesai untuk disampaikan, maka tim pengabdian masyarakat melaksanakan post test untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam Calistung dengan Metode SAS (Struktural Analisis Sintesis).

Ringkasan dari data post test untuk masing-masing kategori Membaca, Menulis dan Berhitung adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Tabel Hasil *Post Test* Kemampuan Calistung Siswa

Kategori		Baik	Kurang	Tidak Ada Jawaban
Membaca	Membaca Huruf Abjad	16	2	
	Membaca Angka	15	3	
Menulis	Menulis Huruf Abjad	15	3	
	Menulis Angka	13	4	1
	Mengurutkan Bilangan	15	3	2
Berhitung	Menghitung Benda-Benda	15	2	1
	Memasangkan Jumlah Benda dengan angka yang sesuai	16	2	

Sebanyak 18 siswa mengisi soal post test, yang telah disediakan. Sebelum melaksanakan post test, siswa terlebih dahulu menulis nama masing-masing pada lembar jawaban yang telah disediakan. Dari 18 siswa yang mengikuti post test, ada 17 siswa yang dapat menulis nama sendiri dengan baik, sedangkan 1 siswa belum dapat menuliskan nama dengan baik. Setelah

menulis nama masing-masing, siswa kemudian mengisi lembar jawaban dimana soal yang diberikan sama dengan soal post test untuk melihat sejauh mana perkembangan siswa dalam Calistung ketika diterapkan metode SAS dalam Calistung.

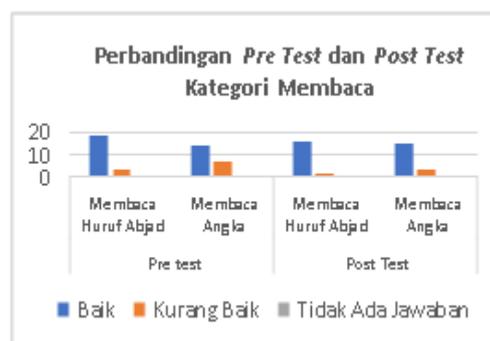
Berdasarkan hasil jawaban post test siswa, diketahui bahwa ada 16 siswa yang memiliki kemampuan membaca huruf abjad dengan baik dan ada 2 orang siswa yang belum bisa membaca urutan huruf abjad dengan baik. Sedangkan, ada 15 orang yang memiliki kemampuan membaca angka yang baik dan ada 3 orang siswa yang belum bisa membaca urutan angka dengan baik.

Untuk post test pada kemampuan menulis, dari jawaban post test yang telah dikerjakan oleh siswa, sebanyak 15 siswa menjawab dengan sempurna soal kemampuan menulis huruf abjad, ada 3 siswa keliru dalam menuliskan huruf abjad. Untuk post test pada kemampuan menulis angka, sebanyak 13 siswa menjawab dengan sempurna soal kemampuan menulis angka. Ada 4 siswa keliru dalam menuliskan angka, serta ada 1 siswa yang tidak menjawab soal kemampuan menulis angka.

Untuk post test kemampuan berhitung, dalam kategori mengurutkan angka, sebanyak 15 siswa telah menjawab dengan sempurna, ada 3 siswa yang keliru beberapa nomor soal dalam mengurutkan angka, dan ada 1 siswa yang tidak mengisi beberapa nomor pada soal dalam kemampuan mengurutkan angka. Dalam kategori menghitung benda, ada 15 siswa telah menjawab dengan sempurna, ada 2 siswa yang menjawab beberapa soal dengan keliru, serta ada 1 siswa yang tidak menjawab soal. Dalam kategori memasang sejumlah benda dengan angka dengan tepat, sebanyak 16 siswa

telah menjawab dengan sempurna dan ada 2 siswa yang tidak mengisi beberapa nomor pada soal memasang sejumlah benda dengan angka.

Adapun perbandingan antara pre test dan post test pada kategori Membaca sebagai berikut:

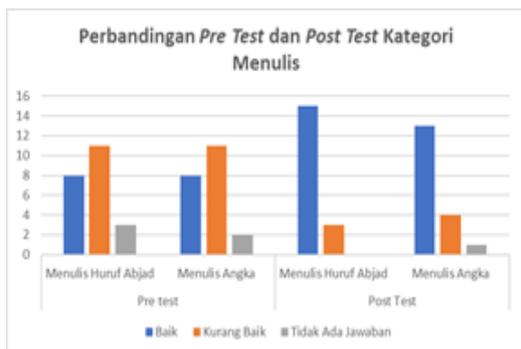


Gambar 2. Perbandingan Pre Test dan Post Test Kategori Membaca

Dari Gambar 2 dapat diketahui bahwa untuk kategori “membaca huruf abjad” dalam golongan “baik” mengalami penurunan sebanyak 2 orang dari 18 orang yang mengikuti *pre test* dan 16 siswa yang mengikuti kegiatan *post test*. Untuk kategori “membaca huruf abjad” dalam golongan “kurang baik” mengalami penurunan sebanyak 1 orang dari 3 orang yang mengikuti *pre test* dan 2 siswa yang mengikuti kegiatan *post test*.

Untuk kategori “membaca angka” dalam golongan “baik” mengalami kenaikan sebanyak 1 orang dari 14 orang yang mengikuti *pre test* dan 15 siswa yang mengikuti kegiatan *post test*. Untuk kategori “membaca angka” dalam golongan “kurang baik” mengalami penurunan sebanyak 4 siswa dari 7 peserta didik yang mengikuti kegiatan *pre test* dan 3 siswa yang mengikuti kegiatan *post test*.

Adapun komparasi antara *pre test* dengan *post test* pada kategori Menulis dimuat sebagai berikut

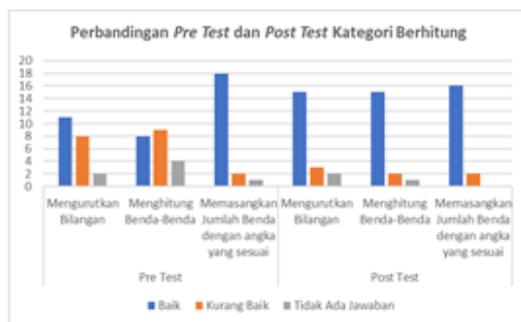


Gambar 3. Perbandingan Pre Test dengan Post Test Kategori Menulis

Dari Gambar 3 dapat diketahui bahwa untuk kategori “menulis huruf abjad” dalam golongan “baik” mengalami peningkatan sebanyak 7 peserta didik dari 8 peserta didik yang berpartisipasi pada *pre test* dan 15 siswa yang mengikuti kegiatan *post test*. Untuk kategori “menulis huruf abjad” dalam golongan “kurang baik” mengalami penurunan sebanyak 8 siswa dari 11 siswa yang berpartisipasi pada kegiatan *pre test* dan 3 siswa yang mengikuti kegiatan *post test*.

Untuk kategori “menulis angka” dalam golongan “baik” mengalami kenaikan sebanyak 5 siswa dari 8 siswa yang mengikuti *pre test* dan 13 siswa yang mengikuti kegiatan *post test*. Untuk kategori “menulis angka” dalam golongan “kurang baik” mengalami penurunan sebanyak 7 siswa dari 11 siswa yang mengikuti *pre test* dan 4 siswa yang mengikuti kegiatan *post test*.

Adapun komparasi antara *pre test* dengan *post test* pada kategori Berhitung sebagai berikut:



Gambar 4. Perbandingan Pre Test dan Post Test Kategori Berhitung

Dari Gambar 4 dapat diketahui bahwa untuk kategori “mengurutkan bilangan” dalam golongan “baik” mengalami peningkatan sebanyak 4 siswa dari 11 siswa yang mengikuti kegiatan *pre test* dan 15 siswa yang mengikuti kegiatan *post test*. Untuk kategori “mengurutkan bilangan” dalam golongan “kurang baik” mengalami penurunan sebanyak 5 siswa dari 8 siswa yang mengikuti *pre test* dan 3 siswa yang mengikuti kegiatan *post test*.

Untuk kategori “menghitung benda benda” dalam golongan “baik” mengalami kenaikan sebanyak 7 siswa dari 8 siswa yang mengikuti *pre test* dan 15 siswa yang mengikuti kegiatan *post test*. Untuk kategori “menghitung benda benda” dalam golongan “kurang baik” mengalami penurunan sebanyak 7 siswa dari 9 siswa yang mengikuti *pre test* dan 2 siswa yang mengikuti kegiatan *post test*.

Untuk kategori “memasangkan jumlah benda dengan angka yang sesuai” dalam golongan “baik” mengalami penurunan sebanyak 2 siswa dari 18 siswa yang mengikuti *pre test* dan 16 siswa yang mengikuti kegiatan *post test*. Untuk kategori “memasangkan jumlah benda dengan angka yang sesuai” dalam golongan “kurang baik” tidak mengalami perubahan jumlah baik *pre test* maupun *post test* yaitu 2 siswa.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas kategori dalam “Membaca, Menulis dan Berhitung” setelah melaksanakan *post test* mengalami peningkatan pada golongan “baik” dan hanya kategori “membaca huruf abjad” dan “memasangkan jumlah benda dengan angka yang sesuai” yang mengalami penurunan. Sedangkan dalam golongan “kurang baik” hanya kategori

“memasangkan jumlah benda dengan angka yang sesuai” yang tidak mengalami perubahan jumlah siswa.

Penyebab adanya penurunan dan stabilitas jumlah siswa ketika melaksanakan *post test* pada beberapa kategori seperti “membaca huruf abjad” dan “memasangkan jumlah benda dengan angka yang sesuai” disebabkan karena keterbatasan waktu dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat sehingga ada beberapa siswa yang belum sepenuhnya memahami Calistung dengan metode SAS ini ketika diterapkan.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan lancar. Hanya beberapa siswa masih belum mencapai yang diharapkan terhadap kategori tertentu dalam Membaca, Menulis dan Berhitung (Calistung) sehingga memerlukan perhatian lebih lanjut karena keterbatasan waktu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada LP2M UM Palangkaraya atas dukungan baik secara materi maupun moril. Kepala Sekolah dan Staff SD IT Al-Furqon yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan kegiatan. Suami dan Orangtua yang memberikan dukungan moril dan Do'a yang tiada hentinya. Serta, pihak-pihak yang terlibat yang tidak bisa penulis tuliskan satu per satu.

DAFTAR PUSTAKA

Aida, S. (2018). Meningkatkan Keterampilan Membaca Awal Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik dengan Menggunakan Media Audio

Visual. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3 (1), 56-63.

Antari, dkk. (2019). Pengaruh Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kelompok B. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 7(2), 171-181. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD>.

Istiyani, D. (2013). Model Pembelajaran Membaca Menulis Menghitung (Calistung). *Jurnal Penelitian STAIN Pekalongan*. 10(1), hlm. 1 – 18.

Iswara, dkk. (2013). Studi Tentang Kegiatan Bernyanyi pada Pembelajaran "Calistung" untuk Anak Usia Dini Di TK Sekolah Alam Bandung. 1(3).

Kurniasih & Berlin. (2015). Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru. Jakarta: Kata Pena.

Ma'ruf, E. N. & Syamsudin, A. (2022). Perspektif Orang Tua terhadap Pelaksanaan Les Calistung di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 6(1), 434-444. DOI: 10.31004/obsesi.v6i1.935.

Muammar. (2020). Membaca Permulaan di Sekolah Dasar. *Mataram. Sanabil Publishing*.

Musfiroh, T. (2015). Calistung dan Mental Hectic. Di akses dari <https://www.tadkiroatun.education/calistung-dini-dan-mental-hectic>.

Puspita, L dkk. (2000). Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Strategi Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing Siswa Kelas V SD. Tesis (tidak diterbitkan). Malang: Universitas Negeri Malang.

- Sani, R. A. (2014). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Supriyadi, dkk. (1992). *Pendidikan Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Universitas Terbuka, 35.
- Wulansuci, G., & Kurniati, E. (2019). Pembelajaran Calistung (Membaca, Menulis, Berhitung) Dengan Resiko Terjadinya Stress Akademik Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 5(1).
- Yessi, A. & Wijayanti. (2016). Pelatihan Calistung (Membaca, Menulis, Berhitung) Sebagai Upaya Pemberantasan Buta Aksara Warga Dusun Setro Desa Gondoriyo Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang. *Jurnal E-DIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 7(1).